

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Lahan Pantai

Lahan pasir pantai adalah tanah yang berada di antara pertemuan daratan dan lautan baik dalam kondisi kering maupun dalam keadaan terendam air yang dipengaruhi oleh salah satu sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan pembatasan air asin. Selain itu juga dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Lahan pasir pantai yang terdapat di DIY merupakan gumuk-gumuk pasir. Karakteristik lahan digumuk pasir wilayah ini adalah tanah berstruktur pasir, struktur berbutir tunggal, daya simpan lengasnya rendah, status kesuburannya rendah, evaporasi tinggi, dan tiupan angin laut kencang (Shiddieq, dkk 2007).

Upaya pemanfaatan, perbaikan dan peningkatan kesuburan lahan pertanian di kawasan pasir pantai yang secara alami dapat dilakukan melalui penerapan teknologi dan pemberdayaan masyarakat dan pemberian masukan tertentu misalnya lempung, kapur, zeolite atau kompos dapat dilakukan ke dalam tanah dengan tujuan perbaikan sifat fisika, kimiawi dan biologi tanah. Pemberian bahan organik atau pupuk kandang, dan perbaikan sifat tanah dapat memperbaiki sifat fisik tanah, yang pada nantinya akan meningkatkan kelembapan tanah. Apalagi wilayah pantai yang terbuka dengan angin laut yang memiliki kandungan garam dan memiliki kelembapan yang tinggi.

2. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012), biaya ialah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Syahza (2003) pengadaan sarana produksi bukan hanya menyangkut ketersediannya dalam jumlah yang cukup, namun yang lebih penting adalah jenis dan kualitasnya. Hal ini menggambarkan bahwa adanya sarana produksi yang cukup tersedia baik jumlah dan kualitasnya dilingkungan anggota anggota tani dapat meningkatkan kegiatan pemanfaatan lahan pasir pantai yang berkelanjutan.

Menurut Sugiarto (2005), Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas di dalam ekonomi. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (opportunity cost). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang dengan mudah dapat dilihat seperti biaya upah, biaya bahan mentah, asuransi, tenaga kerja, dan penyusutan. Biaya implisit adalah biaya seperti laba investasi normal dan biaya sumberdaya uang dimiliki sendiri atau dipergunakan sendiri.

Menurut Joesron, dkk (2012), bahwa biaya dapat dikelompokan berdasarkan realitas dan sifatnya. Berdasarkan realitasnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Biaya eksplisit (*Explicit Cost*)

Biaya eksplisit yaitu biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses produksi oleh produsen untuk input yang berasal dari luar misalnya biaya pembelian bahan baku dan bahan penunjang lainnya.

b. Biaya Implisit (*Implicit Cost*)

Biaya implisit yaitu biaya produksi milik produsen itu sendiri yang disertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output, misalnya upah tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri.

Dengan demikian total biaya ialah total biaya eksplisit ditambah dengan total biaya implisit, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Exsplisit Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Implicyt Cost*)

3. Penerimaan

Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa penerimaan ialah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk utama, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi keluarga petani selama melakukan kegiatan usahatani. Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus sebai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Total revenue)

P = Harga jual

Q = Produksi yang dihasilkan

4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan ialah selisih antara total penerimaan dengan total biaya ekspisit. Data pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan. Peningkatan pendapatan usaha lahan pantai dapat dilakukan dengan cara meningkatkan skala produksi seperti peningkatan jumlah tanaman di lahan pantai, luas lahan, serta pemeliharaan tanaman secara intensif sehingga meningkatkan mutu produk yang akan dijual. Secara sistematis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Return*)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Exsplicyt Cost*)

5. Kontribusi Pendapatan Keluarga Petani

Menurut Shiyam (2009) sumber-sumber pendapatan yang diperoleh oleh petani ada 3 yaitu pendapatan *on farm*, penapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*.

a. *On Farm*

Pendapatan *on farm* ialah pendapatan yang berasal dari hasil usahatani milik sendiri. Hasil usahatani milik sendiri atau hasil dari panen yang diperoleh dari proses budidaya pertanian.

b. Off Farm

Pendapatan *off farm* ialah pendapatan yang bersumber dari hasil buruh tani di luar dari usahatani milik sendiri atau bekerja disuatu usahatani milik orang lain. Bagi sebagian keluarga petani yang berpendapatan rendah, seluruh atau sebagian anggota rumah tangganya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pekerjaan di luar usahatani milik sendiri.

c. Non Farm

Pendapatan *Non Farm* ialah pendapatan yang bersumber dari suatu pekerjaan selain dari usaha pertanian seperti hasil berdagang, ojek, kuli bangunan dan buruh.

Kontribusi pendapatan dapat diketahui dari penerimaan dari suatu usaha yang dicari kontribusinya dibagi dengan total pendapatan. Kontribusi pendapatan dicari dengan menghitung besarnya sumbangan pendapatan dari pemanfaatan lahan pantai terhadap keluarga petani. Kontribusi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan dari pemanfaatan lahan pantai}}{\text{total pendapatan keluarga petani}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Yanti (2010) yang berjudul Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Tipe Luapan C, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata usahatani kedelai

lebih banyak dikeluarkan untuk tenaga kerja berkisar 47,4-54,8% dari nilai produksi. Nilai keuntungan dari usahatani kedelai di Desa Lamunti Baru B2 sebesar Rp.2.605.000/ha dengan nilai R/C=1,59, di Desa Bagan Jaya Rp.1.920.000/ha dengan nilai R/C 1,41 dan Desa Rumbal Jaya Rp.2.620.000/ha dengan nilai R/C 1,44. Pengusahaan kedelai di tingkat petani cukup menguntungkan namun belum efisien. Usahatani kedelai di Desa Lamunti Baru B2 memiliki keunggulan kompetitif terhadap padi dan kacang tanah tetapi tidak kompetitif terhadap jagung manis. Kontribusi usahatani kedelai di Lamunti Baru B2 terhadap total pendapatan rumah tangga petani adalah 32,05%, Desa Rumbai Jaya 12,93% dan Desa Bagan Jaya 10,76%.

Dalam penelitian Marhalim (2015) yang berjudul Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani pemanfaat lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu rata-rata Rp.1.722.950/bulan setelah memanfaatkan lahan pekarangan. Kontribusi pendapatan petani pemanfaat lahan pekarangan terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 3,45%, walaupun kontribusinya tidak besar, namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

Wulanjari (2012), melakukan penelitian tentang kontribusi pemanfaatan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga (kasus desa Ngaliyan, Limpung,

Batang). Hasilnya menunjukkan bahwa usahatani lahan pekarangan di Desa Ngaliyan pengolaannya masih belum insetif. Pemanfaatan pekarangan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar yaitu 6,48% terhadap pendapatan rumah tangga tani di Desa Ngaliyan.

Dalam penelitaian Widodo (2013), yang berjudul Pendapatan dan Produksi Usahatani Konservasi Lahan Pantai Berpasir di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola usahatani yang dilakukan oleh petani lahan pantai adalah kombinasi antara usahatani tanaman hortikultura dan tanaman pangan (bawang merah, cabai merah, terong dan ubi jalar) dengan usaha ternak yaitu sapi, kambing dan unggas dan dengan mengusahakan tanaman konservasi terutama cemara udang dan pengadaan sytem irigasi sumur renteng. Besarnya pendapatan usahatani konservasi lahan pantai berpasir dengan luas lahan 0.1 ha adalah: Bawang Merah Rp. 2,103,716.71 pada musim hujan dan Rp. 1,615,850,83 pada musim kemarau 1. Sedangkan Cabai Merah memberikan pendapatan sebesar Rp. 3,945,662.72 pada musim kemarau 1 dan Rp. 2,474,354.86 pada kemarau 2. Komuditas terong memberikan pendapatan terendah yaitu Rp 98,513.49 pada musim hujan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usahatani konservasi lahan pantai berpasir mampu berfungsi ganda yaitu sebai usaha konservasi dan mampu menambah pendapatan petani.

Munir Eti Wulanjari dan Seno Basuki (2012) melakukan penelitian tentang kontribusi pemanfaatan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga (kasus desa Ngaliyan, Limpung, Batang). Hasilnya menunjukkan bahwa usahatani lahan pekarangan di Desa Ngaliyan pengelolaannya masih belum intensif. Pemanfaatan

pekarangan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar yaitu 6,48% terhadap pendapatan rumah tangga tani di Desa Ngaliyan.

Feisly kesek (2013) melakukan penelitian tentang efektifitas dan kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah kota Manado. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah kota Manado selama tahun 2009-2012 rata-rata sebesar 1,65% yang berarti masih kurang. Meskipun demikian secara prestasi masih sangat kecil kontribusinya terhadap PAD, namun secara nominal menunjukkan peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2011-2012.

M. Th. Handayani dan Ni Wayan Putu Artini (2009) melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan rumah tangga.

Hendra, dkk (2012) melakukan penelitian tentang kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan pada kegiatan produktif memberi kontribusi sebanyak 39,45% terhadap pendapatan rumah tangga yang dihasilkan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

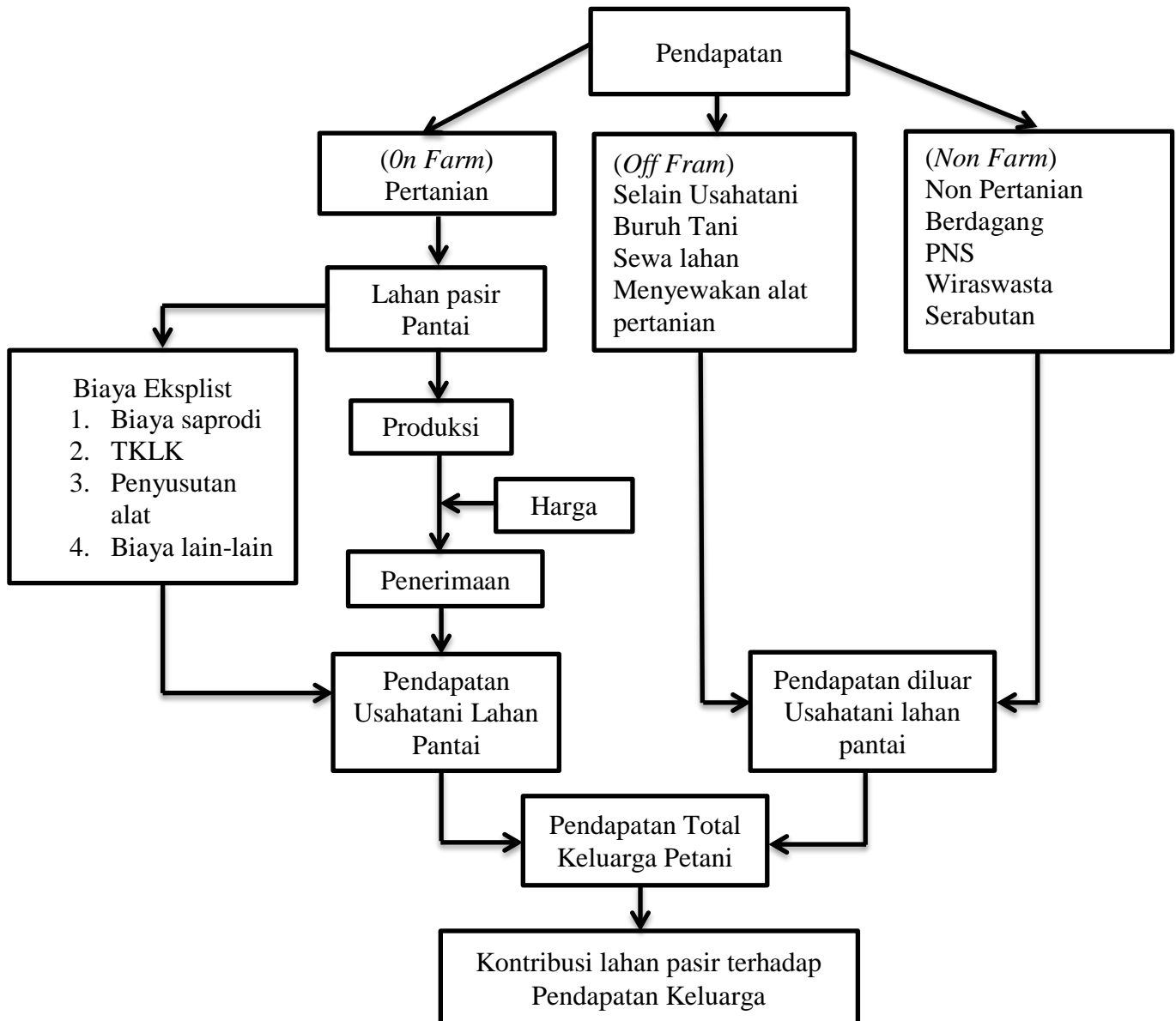
B. Kerangka Pemikiran

Pendapatan usahatani lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul ada 3 pendapatan yaitu *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Pendapatan *on farm* yang dilakukan oleh petani lahan pantai ialah yang mengusahakan lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Sedangkan pendapatan *off farm* ialah pendapatan yang dilakukan petani dari pekerjaan sampingan mulai dari pekerjaan buruh tani, sewa lahan dan menyewakan alat pertanian. Selain itu petani ada juga kegiatan pendapatan lain diluar pertanian yang disebut dengan *non farm* seperti berdagang, PNS/Polri, wiraswasta, sopir, serabutan, dan pertukangan.

Kegiatan usahatani lahan pasir pantai membutuhkan biaya eksplisit yang akan menghasilkan produksi. Biaya eksplisit tersebut berupa biaya saprodi, TKLK, penyusutan alat, dan biaya lain-lain seperti bahan bakar dan iuran. Penerimaan diperoleh dari perhitungan antara produksi dikali dengan tingkat harga yang berlaku. Sedangkan pendapatan petani diperoleh dari perhitungan antara penerimaan dikurangi dengan biaya saprodi (biaya eksplisit). Dari kegiatan *on farm*, *non farm*, *off farm* akan menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani lahan pantai, pendapatan usaha yang masih berkaitan dengan usaha pertanian seperti, buruh tani, menjual pakan ternak dan pendapatan lain diluar pertanian.

Keseluruhan pendapatan dari semua kegiatan yang dilakukan oleh petani lahan pasir di Desa Srigading akan menghasilkan pendapatan total bagi keluarga petani. Sehingga akan diketahui berapa besar kontribusi usahatani lahan pasir

terhadap pendapatan keluarga petani. Untuk lebih memahami alur pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran